

**PROBLEMATIKA SISWA KELAS VIII DALAM MENULIS NASKAH
DRAMA DI SMP NEGERI 01 PONDOK KELAPA BENGKULU TENGAH
(Kualitatif)**



SKRIPSI

OLEH

**SANTI YULIANI
NPM A1A010048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PROBLEMATIKA SISWA KELAS VIII DALAM MENULIS NASKAH
DRAMA DI SMP NEGERI 01 PONDOK KELAPA BENGKULU TENGAH
(Kualitatif)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

**SANTI YULIANI
NPM A1A010048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PROBLEMATIKA SISWA KELAS VIII DALAM MENULIS NASKAH
DRAMA DI SMP NEGERI 01 PONDOK KELAPA BENGKULU TENGAH**

(Kualitatif)

SKRIPSI

OLEH

**SANTI YULIANI
A1A010048**

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing Utama,



**Dr. Susetyo, M.Pd.
NIP 195511071983031002**

Pembimbing Pendamping,



**Drs. Amrizal, M.Hum.
NIP 195907101985031004**

**Dekan FKIP
Universitas Bengkulu,**



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP 196112071986011001**

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bengkulu,**



**Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP 1954032319840320001**

**PROBLEMATIKA SISWA KELAS VIII DALAM MENULIS NASKAH DRAMA
DI SMP NEGERI 01 PONDOK KELAPA BENGKULU TENGAH
(Kualitatif)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu**

Oleh

**SANTI YULIANI
A1A010048**

Ujian dilaksanakan pada:

**Hari : Jumat
Tanggal : 28 Februari 2014
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang Serbaguna
Nilai : A**

DEWAN PENGUJI

Penguji Utama,

Penguji Pendamping,



Dr. Susetyo, M.Pd.

Drs. Amrizal, M.Hum.

NIP 195511071983031002

NIP 195907101985031004

Penguji I,

Penguji II,



Drs. Amril Canrhas, M.S.

Dra. Ria Ariesta, M.Pd.

NIP 195908051985031007

NIP 196209011986012002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Bertakwalah pada Allah, maka Allah akan mengajarimu (Q.S. Al-Baqarah:282).
- ❖ Berusaha dan berdoa adalah kunci dari kesuksesan.
- ❖ Sabar dalam mengatasi setiap kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah hal yang terbaik.

Persembahan

Allah Maha Besar, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan cinta, aku persembahkan kebahagiaan ini kepada:

- ❖ Ayahanda (Suprayitno, M.Pd.) dan Ibunda (Indaryani) tercinta yang selama ini telah memberikan kasih sayang, semangat, perhatian dan doa yang tak henti-hentinya kepada ananda, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Wahyu Nopriansyah, adikku tercinta yang selalu menyemangatiku dan membuat hari-hariku menjadi berwarna.
- ❖ Bucik (Zauni), Pakcik (Supardi), Etek (Harmensi) dan Mak Etek (Desta Noresdaini, S.Pd.) yang selalu memberikan doa dan semangat kepadaku.
- ❖ Vieka Delan Nopansiansyah, S.St.Pi., seseorang yang selalu memberiku nasihat, semangat, dan doa, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

- ❖ Sahabat-sahabat terbaikku (Yemima Alberti, Minche Haryanti, Citra Widuri Oktavia, Tri Septian Indrianty, Fitria Herawati, dan Hamzah N.F Sitompul) yang membuat hari-hariku berwarna, membantuku dalam kesulitan dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Semua teman-teman Bahtra '10 yang selalu bersemangat untuk mengejar cita-citanya.

ABSTRAK

Yuliani, Santi. 2014. *Problematika Siswa Kelas VIII dalam Menulis Naskah Drama di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa*. Pembimbing Utama Dr. Susetyo, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Drs. Amrizal, M.Hum. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penilaian dalam menulis naskah drama dan mengetahui problematika siswa kelas VIII dalam menulis naskah drama di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui siswa kelas VIII dan guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika siswa kelas VIII dalam menulis naskah drama di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah adalah: (1) kurangnya penjelasan guru mengenai alur drama, sehingga siswa masih belum memahami menulis naskah drama dengan menggunakan alur yang baik, (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap penokohan dan perwatakan, (3) siswa kurang memahami cara membuat dialog atau percakapan yang baik. Dialog yang dibuat bukan berbentuk percakapan, melainkan seperti bercerita (narasi). Selain itu, percakapan pada dialog tidak disertai dengan tanda baca, (4) siswa kurang menguasai bahasa Indonesia dan masih terbiasa menggunakan bahasa daerah (Melayu Bengkulu), (5) tidak jelasnya latar baik latar tempat, waktu, maupun suasana, karena sebagian siswa terkadang lupa untuk menggunakan latar pada dramanya, (6) kurangnya pemahaman siswa terhadap tema, sehingga tema yang diangkat tidak sesuai dengan isi drama, (7) Siswa kesulitan dalam membuat amanat atau pesan dari naskah drama yang mereka hasilkan. Hal ini dikarenakan naskah yang dibuat oleh siswa masih asal-asalan, sehingga amanat sulit ditentukan, (8) pengetahuan siswa yang masih kurang terhadap teks samping karena tidak ada penjelasan secara mendalam dari guru, sehingga ada beberapa naskah yang tidak memiliki teks samping, (9) terganggunya konsentrasi siswa karena suasana kelas yang bising dan tidak kondusif, sehingga naskah drama yang dihasilkan tidak maksimal, bahkan ada beberapa naskah drama yang hasilnya sama, (10) Kurangnya KD (kompetensi dasar) mengenai materi drama, sehingga materi drama hanya diajarkan beberapa kali saja, (11) kurangnya penjelasan guru terhadap struktur-struktur drama, sehingga siswa banyak yang belum memahami materi tersebut.

Problematika Siswa Kelas VIII dalam Menulis Naskah Drama di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah*)

Santi Yuliani)**

ABSTRACT

Yuliani, Santi. 2014. Problems of Eighth Grade Students in Writing a Script of Drama at SMPN 01 Pondok Kelapa. Supervisor Dr. Susetyo, M.Pd. and co. Supervisor Drs. Amrizal, M.Hum.Educational of Indonesian Language and Literature Program Study. Department of Language and Art. Teachers' Training and Education Faculty. Bengkulu University.

The aim of this research was to determine the assessment in writing a script of drama and to know the problems of eighth grade students in writing a script of drama at SMPN 01 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. This research used qualitative descriptive method. The sources of this research were eighth grade students and a teacher of Bahasa. This research used documentation and interview as a technique of collecting the data. The result of this research showed that the problem of eighth grade students in writing a script of drama at SMPN 01 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah were : (1) lack of teacher's explanation about a groove of drama, so the students did not understand to write a script of drama by using a good groove, (2) lack of students' understanding of characterization and disposition, (3) the students did not understand how to create a good dialogue or conversation. The Dialogue was created as a storytelling (narrative), not as a conversation. In addition, the conversation was not accompanied by dialogue punctuation, (4) lack of students' understanding of Bahasa, the students used local language (Bengkulu), (5) there was not clear in a setting of place, time and situation, most of the students did not remember to write a setting of drama, (6) lack of students' understanding of the theme, so the theme did not appropriate to the content of drama, (7) the students had a difficulty in making a moral value of drama. It was because the students made a script of drama in random, so the moral value was difficult to determine, (8) lack of students' knowledge about a side-text of drama because there was not a clear explanation of the teacher, so some scripts of drama did not have the side-text, (9) the students could not concentrate classroom was noisy and not conducive, so the result was not optimal, even some scripts had the same result, (10) Lack of KD (basic competencies) about drama, so the material of drama was taught in few times, (11) the lack of the teacher's explanation about the structures of the drama, so the students did not understand the material.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah subhanahuata'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Siswa Kelas VIII dalam Menulis Naskah Drama di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah” dengan lancar.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan telah menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ridwan Nurazi, S.E., M.Sc. Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Drs. Padi Utomo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
5. Dr. Susetyo, M.Pd. sebagai pembimbing utama yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, serta selalu bersedia meminjamkan buku-bukunya kepada penulis sehingga sangat mempermudah dalam pembuatan skripsi ini.

6. Drs. Amrizal, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta sebagai pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum., sebagai pembimbing akademik yang telah memotivasi, dan juga membimbing penulis selama masa perkuliahan.
8. Drs. Amril Canrhas, M.S., selaku penguji I yang telah banyak memberi masukan dan saran terhadap skripsi ini.
9. Dra. Ria Ariesta, M.Pd., selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Martini, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
12. Bapak, ibu, adik, dan semua keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan doa kepada penulis.
13. Semua mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2010.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu, penulis berharap semoga skripsi ini nantinya akan dapat bermanfaat. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Fokus Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Pengertian Problematika.....	7
B. Menulis Naskah Drama.....	8
1. Pengertian Menulis.....	8
2. Kesulitan Menulis.....	9
3. Tujuan Menulis.....	10
4. Manfaat Menulis.....	11
5. Langkah-Langkah dalam Menulis.....	12
6. Drama.....	13
7. Jenis Drama.....	15
8. Struktur Drama.....	16
9. Menulis Naskah Drama.....	19

C.	Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama.....	21
D.	Tujuan Pembelajaran Drama.....	24
BAB III	METODE PENELITIAN.....	25
A.	Metode Penelitian	25
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C.	Subjek Penelitian	25
D.	Data dan Sumber Data Penelitian.....	26
E.	Inetrumen Penelitian.....	26
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
G.	Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A.	Hasil Penelitian.....	29
B.	Pembahasan.....	32
1.	Struktur Naskah Drama Siswa.....	32
2.	Problematika Siswa dalam Menulis Naskah Drama.....	43
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A.	Kesimpulan.....	48
B.	Saran.....	49
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator penilaian naskah drama

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Hasil wawancara

Lampiran 4 Penulisan naskah drama siswa

Lampiran 5 Surat izin penelitian fakultas

Lampiran 6 Surat izin penelitian Diknas

Lampiran 7 Surat keterangan selesai penelitian dari SMP Negeri 01 Pondok Kelapa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berbahasa menyangkut empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, keterampilan menulis juga memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan keterampilan yang sulit di antara keempat keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan oleh ketidakbiasaan dalam menulis dan tidak ada gambaran ataupun ide untuk ditulis, serta berbagai hal lainnya. Keterampilan menulis dikategorikan sebagai keterampilan yang sangat sulit, karena keterampilan menulis membutuhkan persiapan yang matang di dalam pelaksanaannya. Seseorang yang ingin menulis terlebih dahulu harus memiliki ide atau gagasan yang matang dalam menulis. Selain itu, seorang penulis juga dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam berpikir untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan bermutu.

Menurut Darmadi (1996:11-18), ada beberapa masalah yang dihadapi seorang penulis pada saat ingin menulis, antara lain: (a) takut untuk memulai, (b) tidak tahu kapan harus memulai, (c) problema pengorganisasian, dan (d) problematika bahasa. Maka, dalam kegiatan menulis perlu dicari solusi sehingga menulis tidak lagi dianggap sebagai keterampilan yang sangat sulit, terlebih bagi penulis pemula yang baru ingin menulis.

Kegiatan menulis terutama menulis sastra memang sangat sulit, serta dibutuhkan ide, imajinasi, dan kreativitas yang cukup tinggi. Karena sastra berhubungan dengan karya-karya fiksi, baik itu prosa, puisi, dan drama. Menulis sebuah karya sastra dibutuhkan suatu keterampilan, agar karya atau tulisan yang dihasilkan tersebut menjadi karya sastra yang bermutu dan berkualitas. Bagi penulis pemula, menulis sebuah karya sastra sangatlah sulit. Ini disebabkan oleh ketidakbiasaan dalam menulis, apalagi tulisan yang ingin dihasilkan adalah tulisan yang berkaitan dengan sastra.

Sebagian peserta didik, baik di jenjang SMP maupun SMA, banyak mengeluh apabila harus berhadapan dengan pembelajaran sastra. Terlebih lagi jika pembelajaran sastra tersebut sampai pada kegiatan menulis. Para peserta didik yang tidak menyukai sastra tentunya akan menemukan sedikit kesulitan dalam kegiatan menulis sastra, baik menulis puisi, prosa, dan drama.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sastra merupakan salah satu materi pengajaran yang harus diajarkan kepada para peserta didik. Pengajaran sastra merupakan pengajaran yang telah dicantumkan di dalam kurikulum sekolah. Pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai aspek tujuan pendidikan.

Tujuan pengajaran sastra di sekolah untuk mengembangkan kualitas watak dan kepribadian peserta didik. Dengan adanya pengajaran sastra, peserta didik diharapkan mampu membuat watak mereka lebih baik dan lebih tajam, dan mampu membantu pembentukan kepribadian peserta didik lebih baik lagi. Kepribadian yang diharapkan, seperti kepandaian, kejujuran, kedisiplinan, ketekunan, dan lain-lain.

Dari beberapa tujuan pengajaran sastra di atas, maka pengajaran sastra harus dikuasai oleh siswa, salah satunya siswa SMP. Siswa di tingkat SMP harus memiliki kemampuan mengapresiasi dan menghasilkan (menulis) karya sastra yang meliputi

prosa, puisi dan drama. Di dalam kurikulum SMP, pembelajaran menulis naskah drama diajarkan pada jenjang kelas VIII.

Di dalam silabus bahasa Indonesia kelas VIII, terdapat dua kompetensi dasar mengenai menulis naskah drama. Pertama, siswa harus mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide. Kedua, siswa harus mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Dewasa ini, sering terdengar bahwa peserta didik yang ada di sekolah-sekolah, baik itu di jenjang SMP maupun di jenjang SMA sudah mulai berkurang minatnya terhadap pengajaran sastra. Kurangnya minat peserta didik terhadap pengajaran sastra di sekolah karena banyak faktor. Menurut peserta didik, sastra yang diajarkan di sekolah tidak menarik dan membosankan. Maka tidak heran apabila sebagian peserta didik menganggap pengajaran sastra membosankan, bahkan sebagian dari mereka juga banyak yang tidak menyukai sastra, baik sastra yang berbentuk drama, puisi, dan prosa.

Dalam pengajaran sastra khususnya drama, siswa tidak hanya diharapkan mampu memerankan atau mementaskan drama tersebut, tetapi siswa juga harus mampu menulis naskah drama dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang berlaku. Manfaat menulis naskah drama agar pengalaman batin siswa bertambah, serta wawasan siswa semakin luas sehingga terbentuklah sikap positif dalam diri siswa untuk menghadapi norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dari survei yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis naskah drama, di antaranya: (a) siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan, (b) siswa kesulitan dalam menentukan konflik dalam sebuah naskah drama, dan (c) siswa kurang

pandai memilih gaya bahasa dalam menulis naskah drama, sehingga tulisan yang dihasilkan terkesan monoton dan tidak kreatif.

Penelitian mengenai problematika dalam menulis naskah drama ini terbilang sangat jarang di Indonesia. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai problematika menulis naskah drama. Dengan adanya penelitian ini nantinya, diharapkan dapat sedikit memberi gambaran ataupun informasi kepada pembaca dan peneliti lain.

Selain alasan dan beberapa permasalahan yang ditemui oleh peneliti tentang kesulitan siswa dalam menulis naskah drama di SMP, peneliti juga memiliki alasan lain memilih SMP Negeri 1 Pondok Kelapa sebagai tempat penelitian. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Pondok Kelapa karena SMP tersebut merupakan satu-satunya SMP terfavorit, khususnya di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Fenomena-fenomena yang telah peneliti paparkan sebelumnya, membuat peneliti merasa sangat perlu untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit untuk menulis di bidang sastra, khususnya menulis naskah drama. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul mengenai **"Problematika Siswa Kelas VIII dalam Menulis Naskah Drama di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana problematika siswa kelas VIII dalam menulis naskah drama di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika siswa kelas VIII dalam menulis naskah drama di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini agar dapat memberikan pengetahuan, motivasi, pelatihan, serta dapat meningkatkan kegiatan dalam menulis naskah drama.

1. Bagi Guru

Dapat mengetahui problematika apa saja yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat dan kemampuan dalam kegiatan menulis naskah drama.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian tentang “Problematika Siswa Kelas VIII dalam Menulis Naskah Drama” ini, peneliti dapat mempunyai bekal pengetahuan yang mendalam ketika menjadi seorang guru nanti.

E. Fokus Penelitian

Agar langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan tepat, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini lebih memusatkan masalah hanya pada problematika siswa dalam menulis naskah drama.

F. Defini Istilah

1. Problematika

Problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik.

2. Menulis

Menulis adalah kegiatan menuangkan atau mengungkapkan ide, pikiran ataupun perasaan yang ada ke dalam sebuah bentuk tulisan atau lambang-lambang grafik yang dipahami oleh seseorang.

3. Naskah Drama

Menulis naskah drama adalah karangan yang berisi cerita mengenai konflik manusia yang dibuat dalam bentuk dialog dan diproyeksikan pada suatu pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* (lakuan) di hadapan para penonton. Namun, penelitian ini mengacu pada menulis naskah drama berdasarkan problematika tulisan naskah drama yang telah dibuat atau ditulis oleh siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Problematika

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah barang tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

Problematika menurut Oka (1974:15), adalah persoalan dengan berbagai kemungkinan cara pemecahan yang mungkin diterapkan tanpa mengevaluasi manakah yang lebih baik dari bentuk-bentuk yang ada itu.

Problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan (KBBI). Sedangkan menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 1998:62), masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan sesuatu yang membingungkan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik.

B. Menulis Naskah Drama

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukanlah hal yang sulit, tetapi tidak bisa juga dikatakan amat mudah. Menulis dikatakan bukan hal yang sulit bila menulis hanya diartikan sebagai aktivitas mengungkapkan gagasan melalui lambang-lambang grafis saja tanpa memperhatikan unsur penulisan dan unsur di luar penulisan seperti pembaca.

Menulis dikatakan hal yang sulit bila menulis diartikan sebagai sebuah aktivitas atau kegiatan mengungkapkan dan menuangkan ide-ide kreatif ke dalam sebuah tulisan, dengan memperhatikan unsur-unsur penulisan serta langkah-langkah dalam menulis sebuah tulisan yang bermanfaat.

Menurut Tarigan, (1982:21), “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Jadi, kegiatan menulis merupakan kegiatan yang melukiskan lambang-lambang grafik sehingga seseorang dapat memahami gambaran grafik tersebut.

Sedangkan menurut Nurudin (2007:4), “menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan”. Pendapat yang dikatakan oleh Nurudin sangat sederhana sekali jika dibandingkan dengan pendapat Tarigan sebelumnya. Dalam hal ini, Nurudin hanya menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Selain itu, menulis juga berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (KBBI). Maksudnya adalah ketika seseorang mulai melahirkan atau menuangkan pikiran dan perasaannya dengan sebuah tulisan, maka seseorang

tersebut telah melakukan kegiatan menulis. Menulis sebenarnya tidak hanya sekedar menuangkan pikiran dan perasaan saja, tetapi menulis juga membutuhkan keterampilan yang tinggi dan kreatif, sehingga orang yang akan membaca tulisan tersebut dapat menikmati serta memahaminya dengan baik.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan atau mengungkapkan ide, pikiran ataupun perasaan yang ada ke dalam sebuah bentuk tulisan atau lambang-lambang grafik yang dipahami oleh seseorang.

2. Kesulitan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seseorang. Sebagian orang beranggapan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang teramat sulit. Menulis tidak hanya sekedar menggoreskan tinta di atas kertas saja, tetapi menulis juga membutuhkan pemikiran atau ide yang kreatif, agar tulisan yang dihasilkan dapat berkualitas.

Seseorang yang menganggap bahwa menulis itu sulit tentunya memiliki berbagai alasan. Terlebih lagi pada penulis pemula yang ingin mencoba menghasilkan sebuah karya melalui sebuah tulisan. Begitu banyak kesulitan dan problema yang dihadapi oleh seorang calon penulis ketika akan memulai menulis. Darmadi (1996:11) mengatakan bahwa problema yang dihadapi oleh penulis pemula itu ada empat macam, yaitu (1) takut untuk memulai, (2) tidak tahu kapan harus memulai (berkaitan dengan penentuan topik tulisan), (3) problema pengorganisasian, dan (4) problema bahasa.

3. Tujuan Menulis

Hadiyanto (2001:11-14) menjelaskan bahwa tujuan menulis ada empat hal, yaitu menginformasikan, membujuk, mendidik, dan menghibur.

a. Menginformasikan

Tujuan pertama dan yang paling utama dari menulis adalah menginformasikan ataupun memberi tahu kepada pembaca mengenai segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa, serta menginformasikan pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa tersebut, agar pembaca memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru mengenai berbagai hal yang ada dan terjadi di muka bumi ini.

Dengan adanya tujuan menginformasikan ini, orang-orang yang membaca sebuah tulisan tersebut tidak perlu takut ketinggalan informasi, karena tulisan yang dihasilkan dari kegiatan menulis harus mengandung tujuan menginformasikan.

b. Membujuk

Tujuan menulis berikutnya yaitu membujuk. Membujuk merupakan usaha atau kegiatan untuk meyakinkan seseorang dengan kata-kata bahwa apa yang dikatakan itu adalah benar dan terpercaya. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan para pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang sifatnya membujuk (persuasif).

Tujuan penulisan yang sifatnya membujuk sangat penting, agar tulisan yang dihasilkan oleh penulis dapat menarik minat pembaca untuk membacanya, serta dapat pula memberikan manfaat kepada pembaca setelah membaca tulisan tersebut.

c. Mendidik

Mendidik merupakan salah satu tujuan dari kegiatan menulis. Di dalam sebuah tulisan haruslah mengandung sifat mendidik, karena melalui tulisan yang mendidik tersebut, wawasan, kecerdasan, dan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, sehingga nantinya akan menentukan pula perilaku mereka, serta bermanfaat bagi kehidupannya.

d. Menghibur

Tujuan menghibur tidak hanya dinikmati dari media massa ataupun media elektronik saja, seperti televisi dan radio, tetapi media cetak seperti tulisan-tulisan di buku, koran, majalah, dan lain-lain juga dapat menghibur seseorang. Meskipun tidak sesemarak hiburan yang ada di televisi dan di radio, namun tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan yang mengandung anekdot, cerita dan pengalaman-pengalaman lucu dapat pula berperan sebagai pelipur lara bagi para pembacanya, serta dapat pula berperan sebagai penghilang stress. Jadi, sebuah tulisan yang baik dan bagus haruslah bertujuan menghibur pembacanya, agar pembaca tidak merasa bosan dan bingung ketika membaca tulisan tersebut.

4. Manfaat Menulis

Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis. Akhadijah dkk. (1991:1-2) mengemukakan beberapa manfaat dari kegiatan menulis tersebut, antara lain:

- a. Dengan menulis, kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kita dapat mengetahui sampai dimana kemampuan kita tentang suatu topik. Jadi, kegiatan menulis tersebut juga melatih dan mengasah kemampuan seseorang.

- b. Melalui kegiatan menulis, kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa harus bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan apabila kita tidak menulis.
- c. Kegiatan menulis memaksa kita untuk lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Dan kegiatan inipun secara tidak langsung dapat membantu kita dalam menambah wawasan pengetahuan.
- d. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, sehingga kita akan belajar untuk dapat berpikir lebih runtut dan logis.
- e. Melalui tulisan, kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif. Menulis juga dapat melatih kreativitas dan melahirkan inspirasi dalam kehidupan.
- f. Dengan menulis di atas kertas, kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g. Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. Selain itu, dapat pula melatih kemampuan kita dalam menulis agar lebih baik lagi dari sebelumnya.
- h. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

5. Langkah-Langkah dalam Menulis

Menulis merupakan aktivitas yang tidak langsung terjadi begitu saja. Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan proses. Di dalam kegiatan

menulis, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui seseorang agar tulisannya tersebut berkualitas.

Akhadiah dkk. (1994:3) membagi langkah-langkah menulis menjadi tiga tahapan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

a. Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan tahap perencanaan atau persiapan dalam kegiatan menulis. Di dalam tahap ini mencakup beberapa langkah-langkah kegiatan menulis karangan yang meliputi tahap menentukan topik, tahap membatasi topik, tahap menentukan tujuan penulisan, tahap menentukan bahan penulisan, dan tahap membuat kerangka karangan.

b. Tahap Penulisan

Tahap penulisan ini adalah tahap membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang telah disusun sebelumnya.

c. Tahap Revisi

Tahap revisi merupakan tahap untuk meneliti atau memeriksa secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, daftar pustaka, dan sebagainya dalam penulisan.

6. Drama

Menurut etimologi, istilah “drama” berasal dari kata “dramoi” (Yunani) yang berarti menirukan. Drama merupakan salah satu dari jenis karya sastra. Pada dasarnya, drama bertujuan untuk menghibur. Seiring berjalannya waktu, drama mengandung pengertian yang lebih luas. Drama tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi, sarana hiburan, sarana pendidikan, (Putra, 2012:4).

Menurut Wijanto (dalam Dewojati, 2010:8), arti luas drama adalah semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak, sedangkan dalam arti sempit, drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah; didukung tata panggung; tata lampu; tata musik; tata rias; dan tata busana.

Putra (2012:13) juga mengungkapkan bahwa “drama merupakan cerita kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas dengan menampilkan percakapan dan aksi”. Drama yang ditampilkan di atas pentas tidak hanya menampilkan percakapan-percakapan dan aksi saja, tetapi drama juga diiringi oleh musik-musik untuk menunjang pertunjukan drama tersebut.

Senada dengan pendapat di atas, Kosasih (2012:132) juga menjelaskan bahwa “drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog”. Pendapat yang dijelaskan oleh ahli sebelumnya tidak jauh berbeda. Mereka berpendapat bahwa drama adalah cerita yang menggambarkan tentang kisah kehidupan manusia dengan menampilkan dialog dan lakuan (aksi) pada suatu pentas.

Dari ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa drama adalah cerita tentang kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas, disajikan dalam bentuk dialog dan lakuan (aksi) berdasarkan naskah, dengan penunjang pertunjukan seperti tata busana, tata musik, tata panggung, dan sebagainya.

Drama tidak lepas dari sebuah naskah. Naskah drama merupakan bahan pokok dan penting dalam sebuah pementasan. Secara garis besar, naskah drama dapat berbentuk tragedi, komedi, serta disajikan secara baik dalam hal bahasanya,

pakaian atau kostum, dan tata panggungnya. Naskah drama yang baik tentunya akan menentukan pula pertunjukan drama di atas panggung.

Naskah drama menurut Wiyanto (dalam Komaidi, 2011:187) adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Di dalam naskah drama biasanya memuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan tokoh dalam cerita, dan keadaan panggung yang diperlukan pada saat drama tersebut akan ditampilkan.

Pendapat di atas senada pula dengan Putra (2012:25), yang menyebutkan bahwa naskah drama memiliki peranan yang penting dalam pementasan drama karena naskah drama merupakan karangan yang berisi cerita atau lakon. Di dalam naskah drama, tertulis nama-nama tokoh, dialog para tokoh yang disertai penggambaran ekspresi, dan *setting* panggung yang diperlukan. Bahkan, kadang-kadang juga dilengkapi dengan penjelasan tentang tata busana, tata lampu, dan tata suara (musik pengiring) pertunjukan drama.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama adalah karangan yang berisi cerita mengenai konflik manusia yang dibuat dalam bentuk dialog dan diproyeksikan pada suatu pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* (lakuan) dihadapan para penonton.

7. Jenis Drama

Jenis drama menurut Semi (1988:168-170) ada 5 macam, diantaranya:

a. Tragedi

Drama tragedi adalah jenis drama yang ceritanya berakhir dengan suatu kesedihan. Drama jenis ini berhubungan dengan tindakan serta pemikiran yang serius dan dengan personal manusia yang menarik perhatian.

b. *Komedi*

Drama komedi merupakan drama yang ceritanya banyak mengandung unsur komedi. Drama ini bertujuan untuk menyenangkan hati dan memancing suasana yang gembira.

c. *Tragikomedi*

Drama tragikomedi merupakan gabungan antara drama tragedi dan drama komedi. Tragikomedi lebih mengedepankan unsur kegembiraan dan kelucuan di bagian awal, kemudian disusul oleh peristiwa-peristiwa yang sedih (tragis) di bagian akhirnya.

d. *Melodrama*

Melodrama merupakan jenis drama tragedi. Drama ini menguasai emosi penonton yang kurang kritis dengan menyugahi adegan-adegan horor, memancing perasaan belas kasihan secara berlebihan, dan tidak memperlihatkan hubungan logis antara sebab dan akibat.

e. *Farce*

Farce merupakan drama yang bertujuan memancing ketawa dan rasa geli dengan cara yang berlebihan-lebihan tanpa didukung oleh segi-segi psikologi yang dalam.

8. Struktur Drama

Waluyo (2001:8-30) membagi struktur drama menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

a. **Alur/plot**

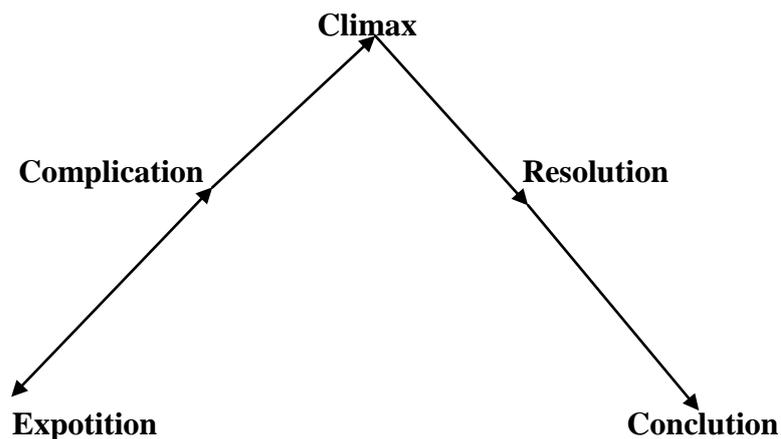
Plot ialah jalan cerita yang melahirkan konsep adegan dan babak yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir, (Suyadi, 2013:13). Sedangkan

menurut Waluyo (2001:8), plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa plot/alur adalah cerita dari awal hingga akhir yang di dalamnya terdapat konflik diantara dua tokoh.

Adapun unsur-unsur plot yang dikemukakan oleh Freytag (dalam Waluyo, 2001:8) adalah pelukisan awal cerita (*expositio*), komplikasi, klimaks, resolusi atau penyelesaian, dan *denouement* (keputusan).

Senada dengan Gustaf, Mathews (dalam Supriyanto, 28) membagi unsur plot menjadi *expositio*, *complication*, *climax*, *resolution*, dan *conclusion*.

Alur drama dapat digambarkan sebagai berikut:



b. Penokohan dan Perwatakan

Penokohan berkaitan dengan perwatakan. Susunan tokoh merupakan daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam sebuah drama. Biasanya di dalam susunan tokoh, penulis naskah telah menjelaskan tentang nama tokoh, usia, jenis kelamin, jabatan, tipe fisik, dan perwatakan yang dimiliki oleh masing-masing tokoh. Tokoh dalam drama dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis (Waluyo, 2001:18).

c. Dialog

Ciri yang paling utama dari sebuah drama adalah naskahnya yang berbentuk dialog atau percakapan. Dalam membuat naskah, pengarang harus benar-benar memperhatikan pembicaraan diantara tokoh-tokoh. Pembicaraan yang ditulis oleh pengarang adalah pembicaraan yang sesuai bila dipentaskan di atas panggung.

Ragam bahasa yang terdapat dalam naskah drama haruslah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan menggunakan ragam bahasa tulis. Tidak jarang naskah drama yang masih menggunakan ragam bahasa tulis, sehingga hal ini menyebabkan drama tersebut sulit untuk dipentaskan karena bahasa yang digunakan dalam dialog bukan ragam bahasa lisan atau tutur. Jadi, menulis naskah drama haruslah menggunakan bahasa lisan yang komunikatif.

d. Latar/*setting*

Latar atau *setting* merupakan tempat kejadian cerita. Latar berhubungan dengan lokasi dimana kejadian dalam cerita drama tersebut terjadi. *Setting* meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu, (Waluyo, 2001:23).

e. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Tema yang dimaksud berhubungan dengan arti dari karya sastra (drama) tersebut. Tema bersifat khusus dan objektif. Ada drama yang bertemakan tentang cinta, ketuhanan, prikemusiaan, sosial, dan lain sebagainya.

Tema yang kuat dan mendalam biasanya lahir karena sang pengarang sedang berada dalam suasana jiwa yang luar biasa. Konflik batin yang ada dalam drama harus benar-benar diperhatikan oleh pengarang. Dengan tema yang

kuat, pembaca akan lebih mudah menangkap dan menggambarkan tema yang dimaksud oleh sang pengarang.

f. Amanat

Amanat dalam sebuah cerita merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh sang pengarang. Disadari ataupun tidak, seorang pengarang pasti menyampaikan amanat atau pesan yang terkandung di dalam karyanya itu, begitu pula dengan drama. Amanat bersifat umum. Maksudnya adalah setiap pembaca dari karya sastra (drama) tersebut dapat berbeda-beda menafsirkan apa amanat yang terkandung di dalamnya. Amanat sebuah drama akan lebih mudah ditafsirkan oleh penikmat, apabila drama tersebut dipentaskan. Selain itu, secara tidak langsung amanat juga dapat memberi manfaat terhadap kehidupan si pembaca ataupun penonton.

g. Teks samping

Di dalam membuat naskah drama, pengarang harus pula mencantumkan teks samping atau petunjuk teknis. Teks samping ini berguna untuk memberikan petunjuk teknis mengenai tokoh, waktu, suasana pentas, musik, suara, keluar masuknya para tokoh, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya. Ciri dari teks samping ini yaitu berupa huruf besar semua ataupun huruf miring.

9. Menulis Naskah Drama

Sebelum menulis naskah drama, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Menurut Bintang (2012:33-35), ada enam tahap yang harus dilakukan sebelum menulis sebuah naskah drama, yaitu:

- a. Mengadakan Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendapatkan inspirasi. Observasi dapat dilakukan pada lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar. Observasi lingkungan sosial dapat dilakukan dengan cara melihat dan mengamati kehidupan masyarakat sehari-hari. Berdasarkan observasi lingkungan sosial, penulis akan mengetahui tentang kehidupan yang ada di dalam masyarakat, masalah-masalah yang timbul di dalam masyarakat, dan sebagainya.

Sedangkan pada observasi lingkungan alam dapat memberikan berbagai macam gambaran mengenai keadaan alam sekitar. Penentuan kedua jenis observasi tersebut akan lebih tepat dilakukan jika penulis sudah menentukan tema penulisan naskah drama yang akan dibuat. Setelah tema ditentukan, barulah penulis juga bisa menentukan observasi mana yang tepat untuk tema drama tersebut.

b. Penciptaan Latar (*Creating Setting*)

Kita dapat menciptakan latar atau *setting* dari hasil observasi. Hasil observasi tersebut dapat berupa semua hal yang kita lihat, kita dengar dan kita rasakan. Latar terdiri atas tiga macam, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat berhubungan dengan lokasi atau tempat terjadinya peristiwa dalam drama. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa tersebut. Sedangkan latar suasana adalah suasana yang tercipta di setiap adegan dalam drama.

c. Penciptaan Tokoh Hidup (*Freshing Out Character*)

Melalui observasi, kita dapat menciptakan beberapa tokoh dengan karakter yang sesuai karena kita benar-benar dapat mengamati bagaimana karakter seseorang, misalnya karakter petani miskin, anak sekolahan, orang

kaya yang sombong, dan karakter lainnya. Setelah mengamati karakter yang ada di sekitar masyarakat, selanjutnya karakter yang nyata tersebut dapat ditiru untuk dimainkan pada saat pementasan naskah drama.

d. Penciptaan Konflik

Konflik yang dilihat pada saat observasi, dapat diangkat menjadi konflik untuk ditulis dalam sebuah naskah drama. Konflik merupakan hal utama yang menghidupkan lakon sebuah drama. Oleh karena itu, pilihlah konflik yang menarik dan dapat mendukung tema. Karena konflik yang menarik juga akan membuat drama yang ditampilkan menjadi semakin menarik.

e. Penulisan Naskah Drama

Tahap terakhir setelah penentuan tema, *setting*, tokoh, dan konflik, adalah penulisan naskah. Pada tahap penulisan naskah drama ini, tentunya harus kembali lagi memperhatikan struktur-struktur yang terkandung di dalam sebuah drama. Karena struktur itulah nantinya yang akan membuat drama menjadi lebih hidup dan dapat dinikmati oleh pembaca ataupun penonton.

C. Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama

1. Pembelajaran Sastra

1.1 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan antara dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Mengajar berkaitan dengan peran seorang guru atau pendidik dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan komunikasi inilah yang nantinya akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan siswa lainnya dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran sastra.

1.2 Sastra

Menurut Semi (1988:8), sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya, maka sastra tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide-ide, teori ataupun sistem berpikir, tetapi sastra juga merupakan media untuk menampung ide, teori dan sistem berpikir manusia.

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa, (Jakob dan Saini, 1986:3). Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan suatu karya kreatif dan imajinatif yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Pembelajaran sastra merupakan pendidikan yang diberikan kepada para peserta didik di sekolah guna untuk mengenal dan mengembangkan kompetensi apresiasi sastra. Kompetensi sastra yang diajarkan di sekolah adalah menikmati dan menghargai karya-karya sastra, baik itu puisi, prosa ataupun drama. Di dalam kegiatan pembelajaran sastra, para peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan menikmati karya-karya sastra. Selain itu, pembelajaran sastra

juga menuntut peserta didik untuk berhadapan langsung dengan karya-karya sastra tersebut.

2. Pembelajaran Drama

Pembelajaran drama yang diajarkan pada jenjang SMP merupakan salah satu bentuk kompetensi apresiasi sastra. Pembelajaran drama juga telah dicantumkan di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam silabus Bahasa Indonesia kelas VIII SMP, terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mengenai pembelajaran drama. Standar Kompetensi yang dimaksud, yakni "Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama".

Kemudian untuk Kompetensi Dasar mengenai menulis naskah drama ada dua. Pertama, siswa harus mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide. Kedua, siswa harus mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Dari SK dan KD tersebut, siswa diharapkan mampu mengungkapkan semua pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah naskah drama.

Menurut Waluyo (2001:153), pengajaran drama di sekolah terdiri dari pengajaran teori drama, atau pengajaran apresiasi drama. Dari kedua jenis tersebut dibagi lagi menjadi pengajaran teori tentang teks (naskah) drama, dan pengajaran tentang teori pementasan drama. Sedangkan pengajaran apresiasi drama akan dibahas mengenai naskah drama dan apresiasi pementasan.

3. Tujuan Pembelajaran Drama

Tujuan pembelajaran drama yaitu dapat membantu murid dalam pemahaman dan penggunaan bahasa yang sedang dipelajarinya, (Waluyo, 2001:158). Hal tersebut secara tidak langsung dapat pula menunjang dan meningkatkan salah satu fungsi dari bahasa, yaitu untuk berkomunikasi.

Pembelajaran drama sebagai penunjang pemahaman bahasa maksudnya adalah untuk melatih keterampilan membaca teks/naskah drama dan menyimak dialog pertunjukan drama, baik itu dari televisi, radio, dan lain-lain. Kemudian, sebagai penunjang latihan penggunaan bahasa yang tepat, artinya melatih keterampilan menulis naskah drama.

Selain itu, adanya pembelajaran drama di sekolah terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), juga dapat membantu para peserta didik untuk melatih keterampilan menulis mereka, serta melatih pikiran dan perasaan mereka ketika menulis naskah drama, sehingga ide dan pikiran kreatif yang dihasilkan pun dapat pula menghasilkan sebuah naskah drama yang baik dan dapat dinikmati oleh pembaca maupun penonton.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, (Arikunto, 2006:149). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan atau memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang problematika yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama. Menurut Susetyo (2010:11), “penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan apabila peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang gejala-gejala yang ada atau berlaku pada masa sekarang. Dengan kata lain, penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual, sebagaimana adanya pada masa sekarang, pada saat penelitian dilakukan”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian mengenai problematika menulis naskah drama ini dilaksanakan selama 5 bulan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Pondok Kelapa.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Menurut Arikunto (2006:118), data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data di dalam penelitian ini adalah produk atau lembar kerja siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Pondok Kelapa dalam menulis naskah drama.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah.

E. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini memerlukan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2006:14), “instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode wawancara. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara (daftar pertanyaan). Di dalam pedoman wawancara, peneliti menggunakan instrumen berupa daftar-daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan naskah drama.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa pada saat menulis naskah drama. Lembar kerja tersebut nantinya akan dinilai, kemudian

diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan indikator penilaian dalam menulis naskah drama.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah), (Keraf, 1970:161). Jadi, wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk memberikan keterangan mengenai data yang diperlukan.

Proses wawancara nantinya akan dilakukan terhadap siswa dan guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam faktor-faktor siswa kelas VIII dalam menulis naskah drama.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005:89), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Berdasarkan hasil tulisan naskah drama siswa, peneliti akan menemukan permasalahan tersebut. Kemudian baru dilaksanakan proses wawancara terhadap siswa untuk melihat problematika menulis naskah drama siswa.
- b. Data yang diperoleh dari proses wawancara, dikelompokkan atau diklasifikasikan berdasarkan indikator penilaian dalam naskah drama.

- c. Data yang telah dikelompokkan sebelumnya, kemudian diidentifikasi dan dideskripsikan satu per satu berdasarkan indikator penilaian.
- d. Setelah semua data dikelompokkan, diidentifikasi, dan dideskripsikan satu per satu, barulah menarik kesimpulan dari data yang telah diolah sebelumnya.